



Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM)

Shobichatul Aminah^{1*}, Iis Prasetyo¹

¹ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding Author. Email: aminahvonin@gmail.com

Received: 23 December 2017; Revised: 19 March 2018; Accepted: 28 May 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack*, (2) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack*, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack*. Penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui model komunikasi *multitrack* adalah penilaian, penyusunan rencana dan desain, pelaksanaan komunikasi dan evaluasi, (2) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack* adalah kontribusi, tanggung jawab dan peran, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah usia, pekerjaan dan komunikasi. Faktor eksternal yang muncul yaitu tanggapan dari masyarakat, kebijakan pemerintah dan kebermanfaatan WKSBM untuk masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi *multitrack*, partisipasi masyarakat, WKSBM

Community participation in organization development of society-based social welfare (WKSBM)

Abstract

This study aims to describe: (1) the steps of community participation in the development of WKSBM through multitrack communication, (2) forms of community participation in the development of WKSBM through multitrack communication, (3) affecting factors of community participation in developing WKSBM through multitrack communication. This research were used qualitative research with description method. The results of this research were: (1) the steps community participation in the development of WKSBM through multitrack communication, (2) forms of community participation in the development of WKSBM through multitrack communication, and (3) affecting factors of community participation in the development of WKSBM through multitrack communication are internal and external factors. Internal factors that affect the age, work and communication. External factors that arise are the responses from the community, government policies and the usefulness of WKSBM for the community.

Keywords: *community participation, multitrack communication, WKSBM (society-based social welfare)*

How to Cite: Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61-73. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>



<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial merupakan masalah yang tidak mudah diatasi. Masalah sosial tidak datang dengan sendirinya, banyak aspek yang mempengaruhi seperti aspek, ekonomi, budaya, politik dan lain-lain. Permasalahan sosial tidak hanya dilihat secara kasat mata, perlu adanya analisis untuk mengetahui permasalahan sosial yang tengah terjadi dalam masyarakat.

Permasalahan sosial yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut Dinas Sosial DIY terdapat beberapa isu strategis. Masalah sosial yang menjadi isu strategis di DIY dalam (Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016) seperti: (a) kemiskinan, (b) keterlantaran, (c) ketunaan sosial, (d) kecacatan, (e) korban bencana alam dan bencana sosial.”

Masalah sosial yang menjadi fokus permasalahan dalam jurnal ini yaitu masalah yang ada pada seseorang dan kelompok. Seseorang atau kelompok tersebut diistilahkan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Pengurangan angka PMKS merupakan tugas dari organisasi sosial. Adanya PMKS juga berhubungan dengan jumlah keluarga miskin. Menurut data dari Padukuhan Kromodangsan per Desember tahun 2016 jumlah keluarga miskin yang ada sebanyak 64 keluarga dari 284 keluarga. Keluarga miskin dapat menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (disingkat PMKS) jika terdapat lansia atau anak dalam keluarga miskin terlantar secara ekonomi. Tercatat, jumlah PMKS yang ada di Dusun Kromodangsan, Kelurahan Lumbungrejo, Kecamatan Tempel mencapai 41 orang PMKS.

Tingginya angka PMKS membuat pemerintah maupun lembaga sosial bertanggung jawab secara serius untuk menangani masalah ini. Pemerintah dapat mengatasi hal tersebut melalui kerja sama dengan masyarakat.

Organisasi sosial dibentuk untuk menangani permasalahan sosial. Masalah-masalah sosial yang ada di Kromodangsan hampir sama dengan masalah sosial yang ada di daerah lain. (dalam wawancara dengan kepala dukuh) “Masalah yang ada di

Dusun Kromodangsan seperti, Perceraian, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), anak putus sekolah.” Hal ini tentu menjadi alasan perlu adanya organisasi sosial. Masalah sosial bisa diatasi dengan baik jika masyarakat sadar sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan melalui organisasi RT, yang ada di Dusun Kromodangsan baru berjalan di RT 04 saja. Sedangkan 3 RT lainnya yaitu RT 01, 02, 03 belum maksimal.

Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) adalah alat, wadah, saran maupun media yang digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Wahana ini berupa jaringan kerja kelembagaan sosial komunitas lokal baik yang tumbuh melalui proses alamiah dan tradisional maupun lembaga yang sengaja dibentuk untuk mensinergikan pelaksanaan tugas di bidang usaha kesejahteraan sosial seperti kelompok arisan, kelompok usaha bersama, lumbung desa dan nilai budaya lokal.”

Kelompok yang dibentuk untuk membantu permasalahan sosial ini memiliki tujuan untuk mensinergikan pelaksanaan tugasnya bersama kelompok-kelompok masyarakat lain yang sesuai bidangnya atau diluar bidangnya. Di Dusun Kromodangsan Kelurahan Lumbungrejo belum memiliki organisasi sosial akan tetapi memiliki potensi. Tokoh-tokoh masyarakat memiliki kemauan untuk membentuk sebuah organisasi sosial dan bisa bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain. Sayangnya, belum dilaksanakan karena kesibukan dari masyarakatnya.

Dusun Kromodangsan yang memang wilayahnya perkotaan dan bermata pencaharian yang heterogen. Selain potensi di atas, ada pula potensi sebagai sumber daya manusia yang akan ikut serta dalam WKSBM. Masyarakat yang memiliki berbagai potensi diharapkan dapat berperan. Sebagaimana tokoh yang telah ditemui peneliti adalah aktivis dan berpendidikan manajemen dan sosial. sedangkan potensi sebagai sumber dukungannya adalah masyarakat yang mampu secara ekonomi dan perhatian pada masalah sosial yang ada. Perbedaan profesi antar warga menjadi sebab sulitnya koordinasi dalam pelaksanaan sosialisasi maupun pertemuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat pada organisasi sosial di Dusun Kromodangsan Kelurahan Lumbungrejo Kecamatan Tempel. Partisipasi masyarakat sangat penting bagi organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tentu organisasi tidak berjalan. Partisipasi ini dapat berupa fisik dan psikis. Terdapat pemahaman bahwa Salah satu upaya dalam menciptakan partisipasi masyarakat yang tinggi diupayakan tumbuh kembangnya organisasi atau kelembagaan nonformal masyarakat (Anwas, 2013, p. 75)

Partisipasi yang diharapkan adalah partisipasi sosial dari masyarakat. Tidak ada konsep yang jelas mengenai partisipasi masyarakat, tetapi ada pendapat bahwa partisipasi masyarakat adalah proses dimana orang sebagai anggota masyarakat dapat menyampaikan pendapat dan membuat keputusan, implementasi dan saling berbagi manfaat “*Community participation is a process where in people in the community have access to decision-making, implementation and benefit sharing. But, the concept of community participation is contested, and there is no clear and commonly agreed definition*” (Huq, 1977, p. 44).

Partisipasi menurut Adi (2002, p. 110) pada dasarnya partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan juga keterlibatan dalam evaluasi pengatasan masalah. Pada penelitian ini keterlibatan masyarakat terdapat pada proses tersebut. masyarakat ikut terlibat dalam proses komunikasi yaitu asesmen komunikasi, penyusunan desain dan rencana komunikasi, pelaksanaan komunikasi hingga monitoring dan evaluasi komunikasi. Komunikasi ini digunakan sebagai alat untuk pengembangan organisasi WKSBM.

Masyarakat berpartisipasi aktif tidak hanya melalui organisasi dengan mengemukakan pendapat tetapi juga melakukan perencanaan. Perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan. Agar partisipasi masyarakat terus berlanjut, perencanaan disusun dalam program berkelanjutan. Salah satu unsur pembangunan baru adalah partisipasi masyarakat. “Partisipasi masyarakat dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembangunan biasanya dibarengi dengan desentralisasi kegiatan-kegiatan tertentu di pedesaan” (Rogers, 1976, p. 190).

Masyarakat yang terlibat adalah masyarakat setempat. Pembangunan masyarakat perlu adanya keterlibatan masyarakat. keterlibatan masyarakat disini adalah keterlibatan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal. “...*Community participattion implies the participation of the disempowered. Ideally, it would involve people who have little or no access to basic education as a community, geographical area or gender.*” (Ramachandran, 2003, p. 57).

Ada beberapa gagasan penting partisipasi. Partisipasi menurut Davis & Newstrom (2012, pp. 199–200) memiliki keterlibatan tiga gagasan penting, diantara adalah keterlibatan moral dan emosional, motivasi kontribusi, dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian pemberdayaan kelompok tersebut diawali dengan kondisi peserta yang belum diberlakukan dan sesudah diberikan perlakuan. Materi pemberdayaan dengan konsep dengan ketahanan pangan masyarakat. Indikasi dalam pemberdayaan forum yakni; tingkat perlindungan sosial bagi kelompok PMKS, tingkat partisipasi masyarakat, tingkat pengendalian konflik sosial.

METODE

Untuk mengkaji permasalahan pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Geertz (Ratna, 2010, p. 338) juga menyatakan bahwa “deskripsi merupakan uraian padat, *thick description*. Dengan deskripsi dimaksudkan agar pembaca seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh peneliti.” Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskripsi adalah metode yang tepat untuk penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi WKSBM melalui komunikasi *multitrack*.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi WKSBM melalui komunikasi *multitrack* diungkapkan dan diuraikan secara mendalam. Uraian penelitian deskripsi ini berisi

kata-kata dan hasil pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian.

Tempat pada penelitian ini dilakukan di Dusun Kromodangsan, Kelurahan Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada setiap aktivitas kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan organisasi WKSBM. Penelitian deskripsi ini telah dilakukan di Dusun Kromodangsan Kelurahan Lumbungrejo Kecamatan Tempel memerlukan waktu penelitian 5 bulan. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2017 hingga Juni 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap meliputi; pengumpulan data atau reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah warga dan para tokoh masyarakat dengan jumlah 35 orang yang dipilih sebagai calon pengurus WKSBM di Dusun Kromodangsan, Kelurahan Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.

Penentuan sumber data yang digunakan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* juga dilakukan dengan teknik penentuan sampel diambil berdasarkan sistem *network* (jejaring). Sumber data pada penelitian deskriptif ini adalah:

Pertama, pendiri WKSBM “Kroda Mandiri”, yaitu pihak atau warga Dusun Kromodangsan yang memulai pembentukan WKSBM di Kromodangsan. Informasi yang ingin didapat dari informan adalah proses komunikasi *multitrack*, partisipasi masyarakat dan faktor-faktor partisipasi. Komunikasi *multitrack* memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan WKSBM di Kromodangsan.

Kedua, pengurus WKSBM “Kroda Mandiri”, yaitu pihak sebagai pengurus WKSBM setelah dilakukan komunikasi. Informasi yang ingin diketahui dari informan adalah keterlibatan dan partisipasi pengurus dalam pengembangan WKSBM “Kroda Mandiri”.

Ketiga, donatur WKSBM “Kroda Mandiri”, yaitu pihak sebagai warga Kromodang-

san yang berpartisipasi atau berkontribusi dana untuk WKSBM “Kroda Mandiri”. Informasi yang ingin diketahui dari informan adalah keterlibatan dan partisipasi donatur dalam kontribusi dana untuk WKSBM “Kroda Mandiri”.

Keempat, warga yang belum terlibat dalam WKSBM “Kroda Mandiri”. Informasi yang ingin diketahui dari warga yang belum terlibat adalah pengetahuan tentang WKSBM. Selain itu, ingin mengetahui tanggapan dari warga yang belum terlibat mengenai WKSBM.

Sumber data yang telah disebutkan diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi & Almanshur, 2012). Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, peneliti dapat mengamati gejala-gejala peristiwa, perilaku, waktu dan perasaan.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas masyarakat dalam partisipasi organisasi sosial WKSBM melalui komunikasi *multitrack*. Selain itu, peneliti mengamati masyarakat dalam sosialisasi organisasi sosial. Untuk membantu teknik observasi ini peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan.

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mendapat informasi mendalam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan bertanya secara langsung pada subyek penelitian. Pedoman wawancara menggunakan teknik wawancara terpimpin.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dari Miles dan Hubermas (Mukhtar, 2013, p. 135). Terdapat empat macam teknik yaitu; pengumpulan data, reduksi data, model data (*data*

display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan tahap analisis yang pertama dilakukan. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Reduksi data merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memilih pokok bahasan. Mengfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak perlu. Proses reduksi data adalah menyesuaikan dan mengelompokkan informasi dari informan. Langkah-langkah reduksi berupa perbaikan atau penjelasan, pengelompokkan dan peringkasan data. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis.

Analisis setelah melakukan reduksi data adalah *display data*. *Display data* adalah tahap penyajian data yang telah di pilah dan kategorikan dalam bentuk narasi. Tahap ini akan menentukan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti harus menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis.

Penarikan kesimpulan adalah teknik ketiga dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini difokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSMB melalui komunikasi *multitrack*. Penarikan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan adalah tentang tahapan partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi WKSMB melalui komunikasi *multitrack*.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teknik. Triangulasi merupakan penggunaan berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi digunakan agar memperkaya penelitian dan memiliki hasil yang kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi WKSMB merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat. "Wahana

Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSMB) adalah sistem kerja sama antar keperangkat pelayanan sosial di akar rumput yang terdiri atas usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendu-kungnya." (Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

WKSMB dibentuk dari berbagai unsur yang ada di masyarakat. Organisasi ini melibatkan potensi dan sumber yang ada di dalam dusun maupun sekitar dusun. Potensi dan sumber ini disebut sebagai PSKS. Potensi dan Sumber kesejahteraan Sosial. PSKS ini adalah WKSMB itu sendiri karena kesukarelawanannya untuk mengatasi permasalahan sosial.

Mengembangkan organisasi sosial perlu partisipasi masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada organisasi sosial tentu tidak mudah. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu perencanaan yang matang. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat memiliki beberapa tahap komunikasi di dalamnya terdapat model komunikasi *multitrack*.

Setiap tahap komunikasi terdapat *assesment* atau penilaian terlebih dahulu sebelum menyusun rencana komunikasi. Setelah desain dan strategi komunikasi dibuat kemudian diimplementasikan. Komunikasi tidak berhenti disitu saja, perlu adanya evaluasi dan monitoring setelah program dilaksanakan.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi WKSMB muncul melalui komunikasi *multitrack*. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan, bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi.

Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan WKSMB Melalui Model Komunikasi *Multitrack*

Organisasi WKSMB merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat. "Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSMB) adalah sistem kerja sama antar keperangkat pelayanan sosial di akar rumput yang terdiri atas usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya.

Pengembangan organisasi dapat terwujud karena partisipasi masyarakat. partisipasi masyarakat terdapat tiga tahap partisipasi.

Tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack* terdiri dari tiga tahap partisipasi. Komunikasi pertama bertujuan sebagai bentuk rekrutmen pengurus. Komunikasi kedua bertujuan sebagai bentuk sosialisasi tujuan WKSBM kepada masyarakat. kemudian, sosialisasi ketiga adalah bentuk pelaksanaan kegiatan WKSBM. Setiap komunikasi terdapat empat langkah komunikasi.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Organisasi

Tahap partisipasi yang pertama adalah keterlibatan masyarakat dalam pembentukan organisasi. Masyarakat dilibatkan dalam kepengurusan. Tahap partisipasi ini memiliki empat langkah komunikasi yang diikuti calon pengurus. Langkah komunikasi mulai dari asesmen masalah, menyusun strategi dan desain, implementasi, dan evaluasi komunikasi.

Penilaian yang dilakukan dimulai dari analisis masalah sosial yang ada di Kromodangsan. Selain masalah sosial juga dianalisis masalah karena tidak berlangsungnya organisasi sosial yang ada di Dusun Kromodangsan. Masalah sosial yang ada di Dusun Kromodangsan menjadi pertimbangan untuk membentuk organisasi WKSBM. Hal ini sesuai dengan isu strategis yang ada DIY. Permasalahan sosial yang terjadi di DIY menurut Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (2016) terdapat beberapa isu strategis. Masalah sosial yang menjadi isu strategis di DIY seperti: (a) kemiskinan, (b) keterlantaran, (c) ketunaan sosial, (d) kecacatan, (e) korban bencana alam dan bencana social (Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016). Sedangkan di Dusun Kromodangsan masih ada masalah sosial seperti lansia terlantar, kemiskinan, kekerasan, dan lain-lain.

Strategi dan desain yang disusun pada komunikasi 1 adalah; (1) mengundang 12 tokoh masyarakat dan dari unsur masing-masing ketua RT (Rukun Tetangga), (2) membentuk pengurus organisasi WKSBM dan Pemberian nama WKSBM, (3) menyu-

sun rencana dan program bersama anggota organisasi, (4) komunikasi yang dilaksanakan dengan komunikasi dialog dan monolog.

Tabel 1. Implementasi Komunikasi Pertama

Tema	Pembentukan pengurus WKSBM
Tujuan	Membentuk Pengurus WKSBM
Target dan Indikator keberhasilan	Tokoh masyarakat, Terbentuk pengurus WKSBM: Sekretaris, Bendahara, humas, dll
Materi	Tentang tujuan WKSBM dan manfaat Organisasi sosial WKSBM
Metode	Pemaran dan diskusi
Instrumen	Notulen
Susunan acara	Pembukaan Penjelasan tentang pengertian WKSBM. Diskusi tentang nama organisasi. Membentuk pengurus WKSBM.

Implementasi komunikasi dimulai dari penguatan pengurus dengan cara pembentukan pengurus. Pengurus dibentuk dari tokoh-tokoh masyarakat dengan jumlah 12 orang. Sedangkan hasil evaluasi pada komunikasi ini adalah masih awal dan kurang optimal dari masyarakat. Namun sudah ada yang dapat bergabung sebagai pengurus dan memiliki tujuan yang sama.

Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Organisasi

Tahap kedua dari partisipasi masyarakat adalah sosialisasi organisasi. Sosialisasi WKSBM dilakukan agar masyarakat tahu dan berpartisipasi dalam WKSBM. Tahap kedua ini pengurus yang telah terbentuk melakukan sosialisasi WKSBM menggunakan komunikasi *multitrack*.

Langkah pertama pengurus melakukan asesmen pada komunikasi sebelumnya. Asesmen dilakukan berdasarkan kondisi bahwa masyarakat belum mengetahui tentang WKSBM "Kroda Mandiri". Komunikasi tentang WKSBM sebelumnya masih pada tahap sosialisasi kepada beberapa tokoh saja.

Strategi dan desain dalam komunikasi ketiga disusun oleh peneliti beserta pengu-

rus. Pertemuan ini sebagai tindak lanjut dari komunikasi kedua. Pertemuan ini mengundang pengurus WKSMB. Agar pengurus dapat hadir maka hari pertemuan adalah hari dimana pengurus dapat hadir seluruhnya. Pertemuan didesain dengan metode diskusi. Diskusi sebagai komunikasi dialog, lebih efektif daripada hanya monolog saja. Pertemuan ini membutuhkan tanggapan, kritik dan saran dari peserta pertemuan.

Perencanaan komunikasi kepada masyarakat harus mengandung informasi-informasi yang dapat menarik masyarakat. Penelitian dalam jurnal yang disusun oleh Panasyuk & Nabiev, (2016) berisi studi mengenai interaksi proses sosial. Interaksi tersebut terdapat perencanaan strategis, proses pembelajaran, penjelasan pengetahuan yang kreatif. Interaksi tersebut digunakan agar komunikasi dapat tercapai yaitu pesan dapat tersampaikan dan dipahami oleh sasaran.

Tabel 2. Implementasi Komunikasi Kedua

Tema	Sosialisasi WKSMB
Tujuan	Mensosialisasi WKSMB, Pemantapan Anggota, menyusun program
Target dan Indikator keberhasilan	Tokoh masyarakat dari beberapa unsur masyarakat: Ketua RT 01,02,03 dan 03, Ketua Takmir Masjid, Ketua LPMD dan kader kesehatan. Dihadiri 30 orang
Materi	Tentang WKSMB
Metode	Pemaparan dan tanya jawab
Instrumen	Notulen
Susunan acara	a) Pembukaan b) Sambutan Kepala Dukuh c) Sambutan Peneliti d) Sambutan Ketua WKSMB e) Materi Narasumber f) Tanya Jawab g) Musyawarah dipimpin ketua WKSMB Penutup

Hasil dari monitoring dan evaluasi tersebut yaitu pada pertemuan kedua. Hasil dari evaluasi adalah WKSMB perlu mengadakan pertemuan rutin dan melaksanakan kegiatan sosial. Setelah diadakan pertemuan tersebut dilaksanakan kegiatan selanjutnya sebagai hasil dari pertemuan komunikasi ketiga. Agar organisasi tetap berjalan maka direncanakan kegiatan selanjutnya.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Organisasi

Tahap partisipasi ketiga adalah pelaksanaan organisasi. Pengurus mulai melaksanakan kegiatan organisasi. Tentu pada tahap ini terdapat komunikasi. Komunikasi pada pelaksanaan organisasi juga memiliki empat langkah komunikasi.

Langkah asesmen dilakukan oleh pengurus tentang permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kemudian, langkah selanjutnya penyusunan strategi dan desain kegiatan organisasi. Langkah berikutnya adalah implementasi rencana kegiatan sosial.

Langkah terakhir ialah monitoring dan evaluasi. Pengurus melakukan monitoring dan evaluasi pada implementasi komunikasi ketiga. Pertemuan rutin ini bertujuan agar terwujudnya partisipasi pengurus dalam evaluasi program. Selain itu ada banyak hal perlu didiskusikan bersama pengurus harian terkait keaktifan pengurus lain dan bagaimana solusinya. Strategi komunikasi yang digunakan adalah dialog. Diskusi ini membuat komunikasi antar pengurus lebih efektif. Pengurus dapat saling memberi informasi dan masalah-masalah yang terjadi di Kromodangsari.

Tahapan partisipasi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) tentang partisipasi sosial dalam pembangunan pariwisata. Tahap partisipasi dalam pembangunan pariwisata terdapat dua tahap yaitu tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ada pengambilan keputusan yang dilakukan secara diskusi. Sedangkan pada tahap evaluasi penelitian pada pengembangan WKSMB dilaksanakan di setiap tahap partisipasi. Komunikasi adalah aspek penting penting pada setiap tahapan partisipasi.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan WKSMB melalui Komunikasi Multitrack

Peningkatan partisipasi lebih efektif menggunakan komunikasi *multitrack*. Komunikasi *multitrack* harus melibatkan masyarakat sebagai pelaku. Oleh sebab itu, secara langsung maupun tidak langsung

masyarakat sebagai pengurus terlibat. Partisipasi yang muncul setelah tindakan adalah partisipasi dalam mengungkapkan pendapat, berkontribusi dana, tenaga dan sarana. Selain itu, pengurus telah melaksanakan tugas dan peran masing-masing melalui sikap dan tanggungjawab.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdapat beberapa aspek yaitu; aspek kontribusi, tanggung jawab dan sikap. Pada aspek kontribusi terdapat empat bentuk kontribusi yaitu; kontribusi tenaga, dana, sarana dan pendapat. Bentuk partisipasi adalah tanggung jawab pengurus terhadap organisasi. Tanggungjawab yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai pengurus sudah sesuai tugas dan peran masing-masing. Kemudian partisipasi masyarakat yang ketiga ialah sikap. Sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap WKSMB terdapat sikap positif dan negatif. Sikap tersebut ditunjukkan pada saat sosialisasi bahwa sasaran ada yang bersedia bergabung dan tidak.

Kontribusi tenaga menjadi kontribusi pertama dalam pengembangan organisasi. Beberapa warga yang bergabung menjadi pengurus awal secara sukarela memberikan waktunya untuk WKSMB. Mulai dari awal pembentukan hingga berjalannya kegiatan sosial, pengurus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Kontribusi tenaga ditunjukkan pada saat pengurus mendistribusikan kotak penggalangan dana.

Selain kontribusi tenaga, juga terdapat kontribusi dana. Suatu organisasi sosial, dana merupakan aspek penting untuk keberlangsungan organisasi. Adanya WKSMB bisa menjadi tempat atau wadah yang tepat untuk menyalurkan dana. Bermanfaat untuk warganya sendiri juga menjadi alasan bagi beberapa untuk berdonasi. Informan bersedia menjadi donatur karena ingin menyalurkan atau memberi sebagian sedekahnya kepada masyarakat terutama masyarakat Kromodangan.

Pengalangan dana sebagai bentuk usaha pengurus untuk mempertahankan keuangan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kontribusi lain yang muncul dalam pengembangan organisasi adalah kontribusi sarana. Tentu

saja tanpa sarana kegiatan komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Kebutuhan sarana tentu diperlukan dalam proses komunikasi. Sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi bisa berasal dari mana saja. Namun, pada penelitian ini masyarakat juga berkontribusi dalam bentuk sarana tanpa mengharap imbalan. Berikut ini adalah hasil pengamatan kegiatan pengurus WKSMB.

Pertemuan adalah media sosialisasi WKSMB kepada masyarakat. Sarana tentu dibutuhkan untuk memperlancar acara. Setiap kegiatan pertemuan diadakan sarana yang digunakan adalah tempat dan sound system. Sarana tersebut merupakan kontribusi masyarakat yang memiliki andil dalam pengembangan organisasi WKSMB.

Partisipasi yang kedua adalah bentuk sikap masyarakat. sikap masyarakat dapat tercermin dari wawancara seorang warga yang bukan pengurus WKSMB. Pendapat tersebut dapat menjadi energi yang positif untuk WKSMB. Meskipun tidak bergabung menjadi pengurus AM mendukung kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang positif.

Sikap warga dalam pertemuan tersebut menunjukkan bahwa ada sikap yang mendukung dari masyarakat. Sikap yang dimunculkan warga tersebut menjadi energi positif bagi pengurus WKSMB sehingga pengurus mendapatkan masukan untuk tujuan kedepan.

Partisipasi selanjutnya adalah partisipasi dalam bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan hal penting dari pengurus untuk menjalankan organisasi. Tanggung jawab yang ditunjukkan oleh pengurus WKSMB "Kroda Mandiri" adalah tanggung jawab berdasarkan tugas masing-masing.

Bentuk-bentuk partisipasi juga dikaji dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Suryono (2016) dalam jurnal yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Ngudi Kapinteran" Bentuk partisipasi masyarakat terbagi dalam dua bentuk meliputi; (a) fisik yaitu material dan tenaga, dan (b) non fisik yaitu ide. Bentuk partisipasi dibagi menjadi dua yaitu partisipasi fisik dan non fisik. Pene-

litan ini menjelaskan lebih rinci tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSMB.

Setiap tahap komunikasi menunjukkan kontribusi dari masyarakat. masyarakat yang bergabung dibagi menjadi dua unsur yaitu; pengurus dan donatur. Pengurus maupun donatur memiliki keterlibatan yang berbeda sehingga bentuk partisipasi yang ditunjukkan juga berbeda.

Aspek yang pertama adalah kontribusi. Kontribusi terdapat empat jenis kontribusi, diantaranya kontribusi tenaga, dana, sarana dan pendapat. Aspek-aspek partisipasi masyarakat tentu melibatkan seseorang untuk berkontribusi. Partisipasi merupakan keterlibatan orang-orang dalam kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Davis & Newstrom (2012, p. 198) bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Kontribusi yang diberikan oleh masyarakat menjadi pengaruh besar pada pengembangan WKSMB "Kroda Mandiri". Kontribusi yang muncul sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSMB adalah kontribusi tenaga, dana, sarana dan pendapat. Selain pengurus, masyarakat yang mendapatkan sosialisasi WKSMB juga ikut berkontribusi.

Komunikasi tahap pertama peserta yang telah dipilih yang merupakan tokoh masyarakat. Partisipasi yang muncul dari peserta tersebut adalah kontribusi berupa pendapat, sarana. Sedangkan dalam keorganisasian telah terbentuk struktur organisasi sehingga peserta berpartisipasi dalam kepengurusan WKBM.

Partisipasi yang muncul pada komunikasi tahap kedua ini adalah peserta dapat mengemukakan pendapat, menyusun kegiatan, menyediakan sarana, memiliki struktur organisasi dan anggota mengetahui tugas masing-masing.

Partisipasi yang muncul pada komunikasi tahap ketiga ini adalah peserta dapat mengemukakan pendapat, menyusun kegiatan, menyediakan sarana, memiliki struktur organisasi dan anggota melaksanakan tugas

masing-masing. selain itu beberapa warga selain pengurus ikut serta sebagai pengurus.

Bentuk partisipasi masyarakat bermacam-macam dalam pengembangan WKSMB di kromodangan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi WKSMB muncul secara bertahap. Pelaksanaan komunikasi *multitrack* dari awal asesmen hingga evaluasi, masyarakat berpartisipasi dalam berbagai aspek. Aspek-aspek partisipasi masyarakat ialah aspek kontribusi, aspek sikap dan aspek tanggung jawab. Selanjut dengan Partisipasi menurut Davis & Newstrom (2012, pp. 199-200) memiliki keterlibatan tiga gagasan penting, antara adalah:

Keterlibatan Moral dan Emosional

Keterlibatan ini bukan bersifat fisik tetapi keterlibatan anggota secara psikologis. Keterlibatan Secara moral dan emosional ini dapat berupa pendapat, ide dan lain-lain. Keterlibatan secara moral maupun emosional dari masyarakat belum terlibat namun keterlibatan dalam berpendapat sudah terlihat.

Motivasi Kontribusi

Gagasan kedua dalam partisipasi adalah motivasi kontribusi. Seseorang memiliki motivasi dan dapat memotivasi agar orang lain berkontribusi dalam organisasi. Kontribusi yang dibutuhkan adalah kontribusi anggota untuk mencapai tujuan.

Tanggung Jawab

Gagasan ketiga adalah mendorong orang untuk menerima tanggung jawab. Tanggung jawab dari anggota suatu organisasi merupakan aspek penting bagi organisasi. Tanpa adanya tanggung jawab maka organisasi tidak berjalan sesuai rencana.

Bentuk-bentuk partisipasi pada penelitian ini berbeda dengan pendapat di atas. Keterlibatan secara moral dan emosional belum terlihat, namun sikap masyarakat sudah muncul sebagai bentuk partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat terdapat beberapa bentuk. Bentuk partisipasi masyarakat yang muncul diantaranya; kontribusi, sikap dan tanggung jawab. Partisipasi kontribusi

sendiri memiliki empat bentuk yaitu; kontribusi berupa tenaga, dana, sarana dan pendapat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan WKSBM melalui Komunikasi *Multitrack*.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, tanggapan masyarakat dan kebermanfaatan WKSBM dalam kehidupan sosial ekonomi di Kromodangsari. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam organisasi WKSBM. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor usia, pekerjaan dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar. Pihak pemerintah dan narasumber sebagai sumber informasi, memberikan pengetahuan tentang WKSBM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Suroso, Hakim, & Noor (2014) bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang diuji menunjukkan bahwa faktor usia, komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat.

Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor usia, pekerjaan dan komunikasi. Rata-rata usia yang bergabung menjadi pengurus adalah usia produktif. Sedangkan usia yang telah lanjut bergabung sebagai donatur saja. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi partisipasi karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh beberapa pengurus. Kemudian, komunikasi dalam organisasi tentu sangat mempengaruhi partisipasi. Komunikasi dalam pengembangan organisasi dilakukan terus-menerus. Komunikasi yang muncul adalah komunikasi dialog dan monolog terjadi secara informal maupun formal. Hal yang berbeda dari penelitian oleh Hermawan & Suryono (2016) adalah pendidikan tidak menjadi pengaruh partisipasi masyarakat.

pendidikan yang dimiliki oleh pengurus beraneka ragam.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, tanggapan masyarakat dan kebermanfaatan WKSBM dalam kehidupan sosial ekonomi di Kromodangsari. Pemerintah memiliki peran penting sebagai pemberi dan stimulan. Selain itu, tanggapan masyarakat setelah mendengar WKSBM muncul tanggapan baik positif maupun negatif. Kebermanfaatan organisasi WKSBM menjadi pertimbangan beberapa pengurus dan masyarakat untuk mendukung organisasi ini.

Alfitri (2011, p. 204) mengatakan partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal". Selain dukungan dari pemerintah adanya faktor lain dari masyarakat umum yang belum bergabung menyatakan bahwa belum mengetahui sosialisasi WKSBM. Faktor ketidaktahuan masyarakat karena kurangnya sosialisasi menjadi penyebab kurang maksimalnya partisipasi masyarakat.

Pemerintah sebagai pihak ketiga dan juga sebagai mitra masyarakat memberikan dukungan dalam pengembangan WKSBM. Organisasi WKSBM "Kroda Mandiri" pernah mendapatkan dana stimulan sebagai wujud dukungan dari pemerintah. Melalui dana tersebut, diharapkan dapat membantu biaya operasional di awal pengembangan.

Nasdian (2014, pp. 110-113) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap komunitas. Penelitian ini kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal dalam pengembangan organisasi. Narasumber yang memiliki pengetahuan dan penyampaian yang menarik juga menjadi faktor eksternal. Selain dengan pendapat Bahransyaf, Tursilarini, & Susmiyati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Penelitian Pengembangan Desa Beketahanan Sosial tentang pemberdayaan yang diberikan kepada anggota forum dengan konsep ketahanan

pangan. Metode penyampaian materi, tanya jawab, dan stimulasi dalam penyuluhan.

Keterlibatan pemerintah juga diungkapkan oleh Remiswal (2013, p. 31) bahwa partisipasi merupakan kesediaan masyarakat secara sukarela untuk membantu kelangsungan program-program baik atas inisiatif lokal maupun pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini memiliki tindakan untuk memberikan dana stimulan.

Hal ini diungkapkan oleh Alfitri (2011, p. 42) berkata dalam pengembangan masyarakat lokal di perdesaan, konsep partisipasi diartikan sebagai jaringan hubungan segitiga antara pemerintah daerah dan perusahaan dengan masyarakat." Pengembangan masyarakat melibatkan 3 pihak yaitu pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat. Pemerintah dalam kegiatan WKSBM hanya sebagai sumber informasi selain memberikan dana stimulan.

Penelitian ini menunjukkan adanya komunikasi dalam pengembangan organisasi WKSBM. Tahap pengembangan organisasi perlu melakukan pengenalan organisasi ini kepada masyarakat. Sedangkan komunikasi yang dilakukan menggunakan narasumber seorang aktivis WKSBM. Kehadiran narasumber tersebut tidak hanya sekali namun berkelanjutan. Penyampaian materi yang baik dan warga mendapatkan kesempatan untuk bertanya.

Gagasan Greiner (Kusdi, 2011, p. 139) mengatakan bahwa "organisasi-organisasi pada umumnya mengalami suatu proses perkembangan sejalan dengan waktu dan bertambahnya ukuran organisasi itu sendiri". Faktor internal yang mempengaruhi dalam pengembangan organisasi WKSBM adalah faktor dari pengurus. Perkembangan organisasi WKSBM ditunjukkan dengan jumlah pengurus yang semakin banyak. Pada awal mulainya hanya memiliki satu yaitu ketua, kemudian berkembang menjadi depalan orang dan saat ini menjadi 12 pengurus WKSBM.

Berkembangnya organisasi yang ditandai dengan jumlah partisipasi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kesulitan. Kesulitan untuk melaksanakan pertemuan menjadi penyebabnya. Pengurus memiliki

kesibukan yang berbeda-beda sehingga sulit untuk melakukan pertemuan. Kesulitan untuk melaksanakan pertemuan menjadi faktor menurunnya partisipasi masyarakat.

Faktor eksternal yang terakhir adalah kebermanfaatan WKSBM bagi masyarakat. Pada tahap sosialisasi memberikan pengetahuan tentang WKSBM. Pengetahuan tentang WKSBM akan membuka wawasan masyarakat sehingga masyarakat tertarik dan ikut bergabung dalam kegiatan WKSBM. Manfaat secara berkelanjutan adalah tersalurkannya dana dari donatur dan memberikan bantuan kepada penyandang masalah sosial.

SIMPULAN

Tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan WKSBM melalui komunikasi *multitrack* terdiri dari tiga tahap partisipasi. Komunikasi pertama bertujuan sebagai bentuk rekrutmen pengurus. Komunikasi kedua bertujuan sebagai bentuk sosialisasi tujuan WKSBM kepada masyarakat. Kemudian, komunikasi ketiga adalah bentuk pelaksanaan kegiatan WKSBM. Setiap tahap komunikasi terdapat *assesment* atau penilaian, menyusun strategi dan desain, implementasi serta evaluasi komunikasi.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdapat beberapa aspek yaitu; aspek kontribusi, tanggung jawab dan sikap. Pada aspek kontribusi terdapat empat bentuk kontribusi yaitu; kontribusi tenaga, dana, sarana dan pendapat. Tanggungjawab yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai pengurus sudah sesuai tugas dan peran masing-masing. Kemudian sikap masyarakat terhadap WKSBM terdapat sikap positif dan negatif.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor usia, pekerjaan dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, tanggapan masyarakat dan kebermanfaatan WKSBM dalam kehidupan sosial ekonomi di Kromodangan.

Bagi Pemerintah

Model komunikasi *multitrack* dapat digunakan sebagai komunikasi untuk

membentuk suatu organisasi sosial. Model komunikasi *multitrack* dapat dibuat sebagai petunjuk teknis dalam pembentukan organisasi.

Bagi WKSBM “Kroda Mandiri”

WKSBM “Kroda Mandiri” dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dengan menggunakan komunikasi *multitrack*. Adanya analisis terlebih dahulu dapat memudahkan suatu desain dan rencana kegiatan selanjutnya. WKSBM juga harus memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Pemikiran-pemikiran dalam pembangunan kesejahteraan sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Alfitri, A. (2011). *Community development teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Bahransyaf, D., Tursilarini, T. Y., & Susmiyati, S. H. (2011). *Penelitian pengembangan desa berketahanan sosial (Melalui pemberdayaan kelembagaan sosial lokal)*. New York, N.Y.: Libraries Unlimited.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (2012). *Perilaku dalam organisasi* (A. Dharma,). Jakarta: Erlangga.
- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). Isu strategis. Retrieved from <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/isu-strategis/>
- Djunaidi, G. M., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Arruzzubadia.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97.
- <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.811>
- Huq, P. A. (1977). *Leading to participatory local governance?: Participation, empowerment and community-driven development*. University of South Australia.
- Kusdi, K. (2011). *Teori organisasi dan administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mukhtar, M. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Panasyuk, M. V, & Nabiev, B. R. (2016). Regional social potential as the catalyst of diffusion of innovations. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*, 20, 20.
- Prasetyo, G. B. (2015). Partisipasi sosial masyarakat dalam upaya pembangunan pariwisata desa bahasa (Studi di Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/viewFile/3773/3575>
- Ramachandran, V. (2003). *Community participation and empowerment in primary education: Discussions of experiences from Rajasthan*. New Delhi: SAGE Publications Ltd.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Remiswal, R. (2013). *Menggugah partisipasi gender di lingkungan komunitas lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rogers, E. M. (1976). Communication and development: The passing of the dominant paradigm. *Communication Research*, 3(2), 213-240.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *WACANA, Jurnal*

Sosial Dan Humaniora, 17(1), 7-15.
Retrieved from
<http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/290>